

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peran krusial sebagai salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu negara. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai platform untuk mengalirkan dana dari pihak dengan kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam konteks ini, perusahaan emiten memiliki kemampuan untuk meningkatkan modal usaha dengan melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek, dengan bantuan perusahaan efek. Di sisi lain, masyarakat yang memiliki kelebihan dana dapat berpartisipasi dalam pasar modal dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, produk derivatif, atau reksadana. Proses ini menciptakan lingkungan di mana dana dialokasikan secara efisien untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan kemajuan teknologi, perekonomian setiap negara mengalami perkembangan secara nyata. Hal ini mempermudah para investor untuk mengakses dan memahami informasi mengenai peristiwa ekonomi dan non-ekonomi yang dapat berdampak pada aktivitas di pasar modal. Perkembangan teknologi membuka peluang bagi pelaku pasar modal untuk lebih cepat dan efisien mendapatkan wawasan terkini mengenai peristiwa yang memengaruhi pasar.

Pentingnya informasi yang cepat dan akurat dalam era teknologi ini dapat memberikan keuntungan bagi pelaku pasar modal, membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif. Sejalan dengan hal tersebut,

literatur yang dikutip (Purnamawati, 2019) menggaris bawahi secara nyata peran teknologi dalam memberikan akses lebih baik terhadap informasi ekonomi dan non-ekonomi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi dinamika pasar modal..

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mengatur pasar modal sebagai kegiatan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai sumber pembiayaan untuk dunia usaha dan wahana investasi masyarakat, dengan saham sebagai salah satu instrumen pendanaan perusahaan. Faktor ekonomi dapat memengaruhi pasar saham, yang rentan terhadap peristiwa ekonomi. Peristiwa ekonomi, seperti KTT G20 Indonesia di Bali, dapat memengaruhi bursa saham secara langsung, menjadi informasi penting bagi pelaku pasar modal, dan memperkuat status Indonesia sebagai tuan rumah G20.

Keikutsertaan Indonesia dalam KTT G20 memberikan peluang besar untuk memperluas diplomasi dan memperkuat posisi ekonominya secara global. Meskipun pertumbuhan ekonomi nasional tergolong lambat, KTT G20 di Osaka tahun 2019 memberikan kontribusi positif dengan peningkatan ekonomi nasional sebesar 0,10%. Pelaksanaan KTT G20 di Indonesia memiliki dampak secara nyata pada aktivitas perekonomian, baik secara global maupun nasional. Studi peristiwa terkait KTT G20 dapat mengungkap kepekaan pasar saham terhadap informasi peristiwa, berdampak pada perdagangan saham di Indonesia, dan memengaruhi respon investor dalam jual-beli saham di BEI, menyebabkan fluktuasi harga saham. (Nurhidayah, Trinita, Tobing, 2021; Putri, 2020; Nida, Yoga, Adityawarman, 2020)..

Pengumuman pelaksanaan KTT G20 Indonesia di Bali tercermin dalam respon pasar melalui indeks saham LQ45 pada 15 November 2022. Pada penutupan tersebut, indeks saham LQ45 mengalami fluktuasi, mencapai angka penutupan sebesar Rp. 227.549 dengan selisih (poin) sebanyak 1.617. Indeks saham LQ45 merupakan gabungan dari 45 saham aktif di Bursa, dipilih berdasarkan kelancaran perdagangan saham yang diatur setiap 6 bulan (Februari dan Agustus). Indeks ini mempunyai tingkat kelancaran tinggi, permodalan pasar besar, dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Anjani, 2019).

Tabel 1. 1
Pergerakan Saham Pada 15 November 2022

No	Nama Perusahaan	Penutupan	Selisih(poin)
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	3.510	10
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2.760	120
3	Aneka Tambang Tbk	2.160	40
4	Bank Jago Tbk.	5.900	175
5	Astra International Tbk.	6.225	-75
6	Bank Central Asia Tbk.	8.800	50
7	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	9.125	25
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4.580	0
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.525	- 10
10	BFI Finance Indonesia Tbk.	1.100	- 15
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.250	0
12	Bank Syariah Indonesia Tbk.	1.375	- 5
13	Barito Pacific Tbk.	835	25
14	Bukalapak.com Tbk.	310	2
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5.825	25
16	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	1.695	30
17	Erajaya Swasembada Tbk.	400	0
18	XL Axiata Tbk.	2.390	- 10
19	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	204	0
20	H.M. Sampoerna Tbk.	935	0
21	Harum Energy Tbk.	1.700	40
22	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	9.800	50
23	Vale Indonesia Tbk.	7.300	0
24	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6.500	25
25	Indika Energy Tbk.	2.800	50

26	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	10.175	125
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	10.100	- 200
28	Indo Tambangraya Megah Tbk.	37.775	675
29	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1.380	10
30	Kalbe Farma Tbk.	2.030	20
31	Merdeka Copper Gold Tbk.	4.550	50
32	Medco Energi Internasional Tbk.	1.140	-20
33	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2.760	- 10
34	Media Nusantara Citra Tbk.	815	-20
35	Perusahaan Gas Negara Tbk.	1.800	- 10
36	Bukit Asam Tbk.	3.500	20
37	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	7.950	-50
38	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	2.360	10
39	Timah Tbk.	1.445	0
40	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	4.050	0
41	Sarana Menara Nusantara Tbk.	1.150	20
42	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	2.380	10
43	United Tractors Tbk.	28.650	-50
44	Unilever Indonesia Tbk.	4.610	20
45	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	925	- 5

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel di atas, pada tanggal 15 November 2022, selama pelaksanaan KTT G20 Indonesia, saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. mencatat kenaikan tertinggi sebesar 675 poin. Disusul oleh PT. Bank Jago Tbk. dengan kenaikan 175 poin, PT. Indah Kiat Pulp & PT. Paper Tbk. sebesar 125 poin, dan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar 120 poin. Di sisi lain, saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. mengalami koreksi dengan penurunan 200 poin, PT. Astra International Tbk. melemah 75 poin, sementara PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. United Tractors Tbk. turun masing-masing 50 poin..

Tabel 1. 2

Pergerakan Saham Indeks IDX LQ45

Tanggal	Penutupan (Rp)	Selisih(poin)
8 November 2022	234.842	302
9 November 2022	233.339	-1.503

10 November 2022	228.294	-5.045
11 November 2022	227.830	-464
14 November 2022	226.402	-650
15 November 2022	227.549	1.147
16 November 2022	226.359	-1.190
17 November 2022	225.746	-613
18 November 2022	226.772	1.026
21 November 2022	227.611	839
22 November 2022	228.580	969

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, fluktuasi saham indeks LQ45 menunjukkan perubahan yang secara nyata dalam periode 5 hari sebelum dan setelah pelaksanaan KTT G20. Dari Tabel A.2, terlihat bahwa nilai penutupan LQ45 pada H-5 (8 November 2022) hingga H-1 (14 November 2022) mengalami kenaikan yang cukup secara nyata. Setelah KTT G20 pada H+1 (16 November 2022) hingga H+2 (17 November 2022), nilai penutupan saham LQ45 mengalami penurunan. Namun, pada H+3 (18 November 2022) hingga H+5 (22 November 2022), saham menguat dan mulai fluktuatif, dengan penutupan mencapai 228.580 dan selisih (poin) sebesar 969.

Interpretasi hasil menunjukkan bahwa pasar saham LQ45 merespon informasi sebelum dan sesudah KTT G20 Indonesia di Bali. Rata-rata nilai penutupan yang tinggi pada 228.580 menunjukkan dampak secara nyata, memungkinkan investor memilih dan melakukan perdagangan saham dengan emiten LQ45 di pasar modal sebagai respons terhadap peristiwa KTT G20 Indonesia tahun lalu..

Indeks saham LQ45 memberikan tambahan informasi yang objektif dan terpercaya untuk melengkapi pemantauan pergerakan harga saham, terutama dalam

menggabungkannya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Analisis keuangan, manajer investasi, investor, dan pemerhati pasar modal dapat menggunakan indeks tersebut sebagai alat untuk memonitor saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Seorang investor cenderung mempertimbangkan risiko baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek saat berinvestasi di pasar modal.

Pada pasar modal, investor dapat menggunakan informasi atau sinyal dari peristiwa tertentu, seperti pengumuman pelaksanaan KTT G20, untuk mengambil keputusan dan mengelola risiko. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi relevan terkait emiten pada indeks LQ45, bursa saham akan merespons dan mengolah informasi tersebut sebagai pertimbangan untuk mencapai keseimbangan baru.

Dalam konteks ini, pembelian saham LQ45 dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan menganalisis pergerakan saham itu sendiri pada suatu periode. Investor dapat memilih untuk membeli saham ketika hasil analisis menunjukkan harga saham sedang rendah. Harga saham, yang terbentuk melalui kegiatan pasar modal, mencerminkan kondisi umum suatu perusahaan. Menurut Abdul (2003) dalam Nasution (2021), harga saham merupakan hasil dari transaksi di pasar jual beli saham yang mencerminkan kondisi perusahaan..

Dalam konteks ini, harga penutupan saham (*closing price*) menjadi parameter penting bagi investor yang ingin membeli saham. *Closing price* adalah harga yang diminta oleh penawaran atau permintaan pada suatu saham menjelang

penutupan bursa saham, yang berakhir pada pukul 16.00 WIB (Anwar, 2021). Harga penutupan saham menjadi acuan untuk harga pembukaan pada hari berikutnya dan sering digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham periode berikutnya. Prediksi harga saham memainkan peran kunci dalam kegiatan jual-beli saham, membantu pelaku pasar memberikan saran mengenai keputusan beli atau jual.

Dari pergerakan saham indeks IDX LQ45 pada Tabel A.2, investor dapat memperhatikan kesempatan untuk membeli saham pada H-3 sebelum KTT G20 berlangsung, yaitu pada tanggal 10 November 2022. Pada tanggal tersebut, nilai penutupan saham mengalami penurunan secara nyata sebesar -5.045 poin, dengan harga penutupan sebesar 228.294. Ini bisa diartikan bahwa harga saham pada hari tersebut cenderung rendah dibandingkan hari-hari sebelumnya, mungkin karena banyaknya penjualan saham. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Rahmadwi dan Abundanti (2018), yang menyatakan bahwa harga saham sangat didampaki oleh penawaran dan permintaan saham. Semakin banyak pembeli, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya, semakin banyak penjual, harga saham cenderung turun.

Analisis informasi dalam dunia ekonomi sangat terkait dengan pasar modal, di mana informasi memiliki peran penting bagi calon investor. Informasi membantu investor memahami hasil dan risiko investasi, memberikan pandangan yang jelas, dan menjadi dasar pertimbangan untuk mencapai hasil optimal dengan risiko minimal. Risiko dalam investasi dapat muncul tiba-tiba dan tidak terduga (Purnamawati, 2019), namun investor selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang optimal tanpa risiko yang secara nyata (Khoiriah et al., 2020). Berinvestasi di

bursa efek memerlukan kehati-hatian untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko (Purnamawati & Werastuti, 2013). Analisis investasi perlu dilakukan untuk membantu investor mengevaluasi saham. Studi peristiwa atau *event study* dapat digunakan untuk mengeksplorasi dampak suatu peristiwa, seperti pengumuman pelaksanaan KTT G20, pada pasar saham. *Event study* dapat mengukur tingkat efisiensi pasar setengah kuat dan menilai respon pasar terhadap informasi baru. Kejadian yang membawa informasi kuat akan menciptakan respons di pasar modal, seperti kenaikan harga saham saat informasi positif (*good news*) dan penurunan harga saham saat informasi negatif (*bad news*) (Subrata & Werastuti, 2020). Respon pasar dapat diukur melalui variabel *return yang anomali*, *market capitalization*, serta *security return variability*. Selain itu, reaksi investor juga dapat diamati dari pergerakan indeks saham tertentu (Diantriasih et al., 2018). Dengan demikian, *event study* memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis dan mengukur dampak peristiwa ekonomi pada pasar modal.

Reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dapat diukur dengan perubahan harga saham dan volume perdagangan, yang merupakan indikator utama di pasar modal Indonesia yang berkembang pesat. Perubahan ini mencerminkan penyerapan informasi yang kuat dan relevan oleh pasar. *Return yang anomali*, yaitu selisih antara *return aktual* dengan *return ekspektasi*, digunakan untuk mengukur perubahan harga saham. Jika pengumuman mengandung informasi, pasar diharapkan memberikan return yang anomali saat informasi tersebut diterima, sementara peristiwa tanpa informasi tidak akan memberikan return yang anomali (Jogiyanto, 2014).

Penggunaan return yang anomali sebagai indikator reaksi pasar terhadap suatu peristiwa telah diuji dalam beberapa penelitian. Contohnya, penelitian Darmika & Adiputra (2020) menunjukkan perbedaan rata-rata *return yang anomali* yang secara nyata sebelum dan sesudah Indonesia dikeluarkan dari daftar negara berkembang oleh USTR. Penelitian Ratnaningsih (2020) menggunakan indikator pasar *return yang anomali* dan menemukan perbedaan sebelum dan sesudah pemilu presiden pada 21 Mei 2019. Sementara itu, penelitian Tanasal (2021) menemukan perbedaan *return yang anomali* yang secara nyata sebelum dan sesudah peristiwa lockdown pandemi COVID-19 di kawasan ASEAN, menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut. Namun, penelitian Ardiyanto (2017) menyimpulkan bahwa perusahaan di sektor perdagangan tidak menunjukkan respon terhadap informasi pergantian menteri perdagangan, dengan tidak adanya perbedaan *return yang anomali* sebelum dan sesudah pergantian menteri perdagangan Enggartiasto Lukita.

Selain *return yang anomali*, pengumuman suatu peristiwa dianggap mengandung informasi jika informasi tersebut memengaruhi transaksi di pasar modal, yang tercermin pada *bid-ask spread* saham. *Bid-ask spread* adalah selisih antara harga jual (*ask price*) terendah dan harga beli (*bid price*) tertinggi, yang mencerminkan biaya transaksi yang dihadapi pelaku pasar. Semakin kecil *bid-ask spread* suatu saham, semakin likuid saham tersebut, menandakan volume perdagangan yang tinggi. Sebaliknya, semakin besar *bid-ask spread*, semakin tidak likuid saham tersebut, menandakan volume perdagangan yang rendah. *Bid-ask spread* merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan apakah akan menahan atau menjual saham pada suatu

perusahaan (Febrianti, 2014).

Penelitian Suriani (2019) menunjukkan perbedaan yang secara nyata terhadap bid-ask spread sebelum dan sesudah pelaksanaan *International Monetary Fund World Bank Group*. Namun, penelitian Celinawati (2019) tidak menemukan perbedaan secara nyata antara *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*.

Market capitalization juga dapat digunakan sebagai indikator reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu emiten, semakin lama investor cenderung menahan kepemilikan sahamnya, karena perusahaan besar dianggap relatif stabil dari segi keuangan dan berpotensi memberikan return yang besar (Sambuari et al., 2020). Penelitian Tanasal (2021) menemukan perbedaan *market capitalization* yang secara nyata pada perusahaan sektor makanan dan minuman sebelum dan setelah peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di kawasan ASEAN.

Pengkajian ini memiliki fokus untuk menganalisis respon pasar modal terhadap informasi yang terkandung dalam pengumuman pelaksanaan KTT G20 Indonesia di Bali. Keputusan untuk memilih peristiwa ini didasarkan pada prediksi bahwa pengumuman tersebut memiliki informasi yang kuat dan secara nyata, yang dapat berdampak besar terhadap kegiatan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengkajian ini ingin mengevaluasi perbandingan rata-rata pengembalian tidak wajar, *bid-ask spread*, dan *market capitalization* sebagai tiga indikator utama respon pasar. Motivasi di balik pengkajian ini adalah untuk mengisi celah penelitian yang sebelumnya lebih condong kepada peristiwa non-ekonomi. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ardiyanto (2017), Suriani (2019),

Darmika & Adiputra (2020), Ratnaningsih (2020), dan Tanasal (2021), lebih banyak meneliti peristiwa-peristiwa tertentu tanpa fokus khusus pada aspek ekonomi. Dengan memilih peristiwa ekonomi, seperti pengumuman KTT G20, pengkajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai respon pasar modal saham LQ45 terhadap peristiwa ekonomi yang belum pernah diteliti sebelumnya. Motivasi tambahan untuk melakukan pengkajian ini adalah keinginan untuk menciptakan bukti empiris tentang respon pasar terhadap peristiwa ekonomi. Pengkajian ini memperkenalkan tiga indikator, yaitu *average return yang anomali*, *bid-ask spread*, dan *market capitalization*, untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap reaksi pasar modal. Perbedaan utama dengan riset terdahulu adalah penambahan variabel baru, seperti *bid-ask spread* dan *market capitalization*, sehingga memberikan kebaruan dan kontribusi pengetahuan yang lebih dalam pada bidang pengkajian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menguji kekuatan muatan informasi pengumuman pelaksanaan KTT G20 Indonesia di Bali dengan menggunakan metode studi peristiwa dalam penelitian yang berjudul **Analisis Reaksi Pasar Indonesia Pada Saham LQ45 Pra Dan Pasca Dilaksanakannya KTT G20 Indonesia Di Bali.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah yang akan diteliti dalam pengkajian ini adalah :

1. Adanya peristiwa ekonomi seperti KTT G20 Indonesia di Bali mampu memdampaki aktivitas perdagangan saham yang berdampak pada fluktuasi harga saham LQ45.
2. Terdapat banyak peristiwa yang dapat berdampak negatif atau positif pada pasar modal Indonesia, yang salah satunya pada penyelenggaraan kegiatan kerjasama ekonomi yang mampu mengintervensi bursa saham secara tidak langsung.
3. Terjadi fluktuasi pada pergerakan saham indeks LQ45 berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Desember 2022 hingga Januari 2023.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pengkajian ini, fokus dan relevansi terhadap pokok permasalahan yang ditetapkan dijaga melalui pembatasan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti memfokuskan analisis pada tiga instrumen khusus, yaitu *return yang anomali*, *bid-ask spread*, dan *market capitalization*, dengan tujuan mendapatkan wawasan mendalam mengenai bagaimana pasar modal merespons pengumuman pelaksanaan KTT G20 Indonesia di Bali. Pembatasan juga diterapkan pada periode waktu, yaitu sebelum dan setelah kegiatan KTT G20 di Bali. Hal ini bertujuan untuk mengamati perbedaan dalam respon pasar sebelum dan sesudah peristiwa tersebut, sehingga dapat diidentifikasi potensi dampaknya pada instrumen yang diamati. Objek penelitian dibatasi pada saham-saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pada periode Agustus 2022 hingga Januari 2023 di Bursa Efek Indonesia.

Pilihan ini dilakukan agar penelitian tetap terfokus pada perusahaan-perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih terfokus dan relevan, serta memberikan kontribusi yang secara nyata dalam pemahaman tentang bagaimana pasar modal merespons peristiwa ekonomi tertentu, seperti pengumuman KTT G20 Indonesia di Bali.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rata- rata *return yang anomali* sebelum dan setelah kegiatan KTT G20 Indonesia di indeks saham LQ45 ?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah kegiatan KTT G20 Indonesia di indeks saham LQ45 ?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata *market capitalization* sebelum dan setelah kegiatan KTT G20 Indonesia di indeks saham LQ45 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tersebut diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *return yang anomali*

sebelum dan setelah pelaksanaan KTT G20 di indeks saham LQ45.

2. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *bid ask spread* sebelum dan setelah pelaksanaan KTT G20 di indeks saham LQ45.
3. Untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan rata-rata *market capitalization* sebelum dan setelah pelaksanaan KTT G20 di indeks saham LQ45.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari pengkajian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pengkajian ini dapat memberikan gambaran mengenai reaksi investor dalam pasar modal khususnya indeks LQ45 terhadap pelaksanaan KTT G20.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, pengkajian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membuat kebijakan untuk menjaga kestabilan perekonomian Negara yang mampu memdampaki kondisi bursa saham.
- b. Bagi Universitas, pengkajian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian kedepannya, sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam kaitannya dengan dampak peristiwa politik terhadap *return yang anomali*, *bid-ask spread* dan *market capitalization*

pada pasar modal.

- c. Bagi penanam modal atau investor diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam pengambilan suatu keputusan dalam berinvestasi.

